

PENGEMBANGAN KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCAKAP-CAKAP PADA RA AR-RAHMAN KABUPATEN MUKOMUKO

Indra Juwita Arja
Program Pascasarjana Prodi PIAUD (IAIN) Bengkulu
Email : wiwitarwati@gmail.com

Abstract: *How to develop picture cards for early childhood speaking skills at RA Ar-Rahman Mukomuko District. Second, how the results of the development of methods of conversing using picture media in improving children's speaking abilities first, knowing the development of a method of conversing using picture media to improve the ability to speak early childhood in RA Ar-Rahman Mukomuko district. Second, knowing how the results of the development of a method of conversing using picture media to improve the ability to speak early childhood in RA Ar-Rahman Mukomuko district. This type of research is this research is a model (R&D). The results of the study concluded the first development of picture cards to improve the ability to speak early childhood in RA Ar-Rahman Mukomuko District conducted by researchers was research using the Research and Development (RnD) method. The stages that must be carried out in this method are direct field observations to find potential problems that will later be examined. Then gather information and data that supports the problem to be examined in terms of use in the learning process in class. After the researchers found deficiencies, namely because the child did not fully understand the differences in the media, then from various considerations in the analysis of the needs of researchers began to arrange the design of teaching materials for media images. The stages in designing this media image teaching material product are, making competency maps and material maps, making an outline of media content, and producing a media image teaching material product. Second, the results of the development of a method of conversing using picture media to improve the ability to speak early childhood in RA Ar-Rahman Mukomuko district. This can be seen from the improvement of children's speaking ability from the meeting, the second and third after learning is done by using picture cards as a learning medium and the method of conversing as a means of communicating them.*

Keyword: *Picture card, early childhood, method of conversation*

Abstrak: Bagaimana pengembangan kartu bergambar untuk kemampuan berbicara anak usia dini pada RA Ar-Rahman Kabupaten Mukomuko. Kedua, bagaimana hasil pengembangan metode bercakap-cakap menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pertama, mengetahui pengembangan metode bercakap-cakap menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini pada RA Ar-Rahman kabupaten Mukomuko. Kedua, mengetahui bagaimana hasil pengembangan metode bercakap-cakap menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini pada RA Ar-Rahman kabupaten Mukomuko. Jenis penelitian ini yaitu penelitian ini adalah model(R&D). Hasil penelitian disimpulkan pertamapengembangan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini pada RA Ar-Rahman Kabupaten Mukomuko yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian dengan menggunakan metode Research and Development(RnD). Tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan dalam metode ini adalah observasi lapangan secara langsung untuk menemukan potensi masalah yang nantinya akan diteliti. Kemudian mengumpulkan informasi serta data-data yang mendukung mengenai masalah yang akan diteliti dalam hal digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah peneliti menemukan kekurangan yakni karena anak belum paham betul perbedaan ada medianya, kemudian dari berbagai pertimbangan pada analisis kebutuhan peneliti mulai menyusun desain produk Bahan Ajar media gambar.Tahapan dalam mendesain produk bahan ajar media gambar ini yaitu, membuat peta kompetensi dan peta materi, membuat garis-garis besar isi media, hingga menghasilkan sebuah produk Bahan Ajar media gambar. Kedua, hasil pengembangan metode bercakap-cakap menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini pada RA Ar-Rahman kabupaten Mukomuko. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan berbicara anak dari prtemuan pertama, kedua dan ketiga setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar sebagai media pembelajaran dan metode bercakap-cakap sebagai caran menyampaikannya

Keyword: Kartu bergambar, anak usia dini, metode bercakap-cakap

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu negara. Sifat pendidikan adalah kompleks, dinamis dan kontekstual. Oleh karena itu, pendidikan bukanlah hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas. Kompleksitas pendidikan ini menggambarkan bahwa pendidikan itu adalah sebuah upaya yang serius karena pendidikan melibatkan aspek kognitif, afektif dan keterampilan yang akan membentuk diri seseorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya. Mengacu pada kompleksitas dan dinamisasi pendidikan tersebut, maka para pakar dan pemerhati pendidikan telah banyak menyumbangkan pemikirannya dengan maksud untuk memperbaiki mutu dan memajukan pendidikan.¹

Permasalahan pendidikan anak usia dini khususnya Raudhatul Athfal merupakan mata rantai permasalahan pendidikan di Indonesia. Lahirnya Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan bentuk reformasi pendidikan yang mengusung paradigma demokrasi dan desentralisasi (kesetaraan) menggantikan paradigma sentralisasi yang selama ini dianggap menghambat perkembangan pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk reformasi pendidikan yang terdapat dalam UU. Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 adalah perhatian pemerintah akan pendidikan anak usia dini khususnya Raudhatul Athfal yang diposisikan sejajar dengan pendidikan anak usia dini yang sederajat.²

Perhatian pemerintah yang begitu besar terhadap pendidikan anak usia dini seperti Raudhatul Athfal sungguh dapat dipahami, mengingat masa-masa ini merupakan masa *the golden age* atau usia emas yang

sangat menentukan masa depan bangsa. Semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan anak dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang purna bukan saja aspek kognitif, afektif dan psikomotor tetapi juga semua aspek yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak seperti kesehatan, gizi, dan lingkungan yang aman damai dan menyenangkan.

Kemampuan anak dalam menerima berbagai macam jenis pembelajaran dapat diawali dari lima tahun pertama yang sering disebut dengan tahun emas. Tahun emas seorang anak memiliki potensi yang sangat besar dalam perkembangan anak. Pada usia ini selayaknya anak mulai dapat diarahkan sebagai upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Salah satu potensi yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa, karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Pengembangan kemampuan berbahasa ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan berpikir individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.³

¹M. Ramli. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 185.

²Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 1

³Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 118.

Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia yang sesungguhnya. Pengetahuan dapat diperoleh oleh anak setiap saat, dimana pun dan kapan pun. Tidak terkecuali pada saat berlangsungnya kegiatan saling berbicara dan bercakap-cakap antara satu dengan yang lainnya.

Pada anak usia 4-6 tahun, perkembangan kemampuan berbahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi
- b. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung.
- c. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
- d. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
- e. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Kondisi tersebut menunjukkan berfungsi dan berkembangnya sel-sel saraf pada otak. Para ahli saraf meyakini bahwa jika gejala-gejala munculnya potensi tidak diberikan rangsangan untuk berkembang kearah yang positif maka potensi-potensi tadi akan kembali menjadi potensi tersembunyi dan lambat laun fungsinya akan berkurang hingga sel saraf menjadi mati.

Anak-anak merupakan individu yang unik yang memiliki karakteristik tertentu. Menurut Jumaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun⁴ adalah sebagai berikut:

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata
- b. Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan oleh anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, bentuk, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak permukaan (kasar-halus).
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya

terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.

Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi. Pemberian stimulus yang baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak maka kemampuan bahasa anak akan berkembang secara optimal.

Menurut Nurgiantoro⁵ pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah untuk mengarahkan agar anak mampu menggunakan, mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata dengan kata lain, pengembangan bahasa lebih diarahkan agar anak dapat:

- a. Mengolah kata secara komprehensif,
- b. Mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang bisa dipahami orang lain,
- c. Mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain, dan Berargumentasi meyakinkan orang melalui kata yang diucapkan.

Bahasa pada anak usia dini dapat berkembang dengan cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik, perkembangan bahasa anak berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan lingkungan untuk belajar. Pada usia 4 tahun perkembangan kosakata anak mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam kalimat 5-6 kata. Usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah mencapai 5.000 sampai 8.000 kata. kalimat yang dipakai pun semakin kompleks.⁶

1. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dimensi yang berupa foto atau lukisan.⁷ Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam bentuk rupa serta ukuran relatif terhadap lingkungan. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum digunakan. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai

⁴ Rosmiyati, http://repository.radenintan.ac.id/834/1/cover_dll.pdf pada tanggal 4 Februari 2020

⁵ Burhan Nurgianto, <https://eprints.uny.ac.id/1554/1/003-burhan.pdf> pada tanggal 4 Februari 2020

⁶ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: 2009), h. 57

⁷ Nelva Rolina, *Media dan Sumber Belajar dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak* (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 39.

gambar apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai persyaratan yang baik.

Media gambar termasuk media visual sebagaimana halnya media yang lain yang memiliki fungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Selain fungsi umum secara khusus gambar mempunyai fungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan.

2. Penggunaan Media gambar

Penggunaan gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam besarnya gambar, detail warna, dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta dan memperbaiki kekurangan. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas.

Gambar dapat digunakan untuk satu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin memberikan penyajian yang efektif. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar dengan menggunakan media gambar.

- Penggunaan warna, peserta didik sangat tertarik pada gambar-gambar berwarna. Umumnya mereka akan mengamati warna sebelum mereka mengetahui nama warna, barulah mereka tafsirkan. Pada umumnya memiliki kriteria tersendiri tentang kombinasi warna-warna. Melatih menanggapi, membedakan, dan menafsirkan warna perlu dilakukan pendidik terhadap para peserta didik.
- Ukuran, dapat dibandingkan mana yang lebih besar antara seekor ayam dengan seekor sapi, mana yang lebih tinggi antara seorang manusia dengan pohon manga, dan sebaliknya.
- Jarak, maksudnya agar anak dapat mengira jarak antara suatu obyek dengan obyek lainnya dalam suatu gambar.
- Sesuatu gambar dapat menunjukkan suatu gerakan mobil yang sedang diparkir yang nampak dalam sebuah gambar, dalam gambar terdapat sebuah simbol-simbol gerakan.

Media gambar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak karena media

gambar mempunyai kelebihan. Menurut Sadiman ada beberapa kelebihan dari media gambar yaitu:

- Bersifat konkret, gambar realitas menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata
- Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa tertentu.
- Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra.
- Dapat memperjelas suatu masalah
- Murah dan mudah didapat

MEDIA KARTU GAMBAR

Gambar merupakan pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat, dan banyak diminati peserta didik terlebih gambar berwarna⁸. Gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan dan bersifat tunggal namun ada yang berseri.

Gambar yang digunakan dapat berupa gambar bermacam-macam gerak sesuai dengan jenis kata yang dikehendaki (kata kerja), gambar bermacam-macam benda yang diperlukan (jenis kata benda), gambar bermacam-macam bentuk, gambar bermacam-macam keadaan untuk menanamkan kata keterangan (banjir, gunung meletus, dan lain lain). Berdasarkan pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa media gambar adalah hasil potretan berbagai peristiwa atau objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, praktis, mudah dibuat, diminati peserta didik dan berisi bahan atau tema yang diajarkan. Oleh karena itu gambar dapat dijadikan media dalam kegiatan bercakap-cakap dikarenakan gambar dapat berisi bahan atau tema atau pesan visual yang diajarkan sehingga dapat menarik minat dan perhatian siswa dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Dengan demikian, yang dimaksud media pendidikan dalam proses belajar mengajar adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komu-

⁸ UIN Sunan Kalijaga, <http://digilib.uin-suka.ac.id> pada tanggal 16 Februari 2020

nikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Secara garis besar media pendidikan terbagi tiga yaitu media audio, audio visual dan media visual dua dimensi. Media visual dua dimensi ada dua macam yaitu media visual dua dimensi pada bidang transparan dan media visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan adalah media gambar, yang diturunkan menjadi media kartu bergambar dalam penelitian ini. Ditambahkan lagi bahwa media gambar adalah termasuk media visual, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual dan secara khusus gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta. Media gambar yang satu saja dan monoton serta hanya dipajang di dinding kurang menarik perhatian siswa. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut, media gambar dimodifikasi menjadi media kartu bergambar agar lebih jelas, menarik, dengan tema bervariasi terkait dengan kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam kombinasi warna yang menarik dan mencolok.⁹

Metode Bercakap-Cakap

Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak pada usia dini karena bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Kegiatan bercakap-cakap juga meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak pada usia dini terutama akan membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, dan kognitif, terutama bahasa.¹⁰ Bercakap-cakap merupakan suatu kegiatan berbicara yang merupakan salah satu keterampilan dari berbahasa. Berbicara merupakan sesuatu yang berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh anak melau-

lui kegiatan menyimak.¹¹ Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung serta merupakan komunikasi tatap muka atau *face-to-face communication*. Metode bercakap-cakap mempunyai arti:

- a. Saling Mengomunikasikan Pikiran, Perasaan, dan Kebutuhan Secara Verbal.
- b. Mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.

Dalam bercakap-cakap tiap anak yang terlibat dalam kegiatan itu ingin membicarakan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan yang dialami kepada orang lain atau gurunya. Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Menurut Hetherington dan Park dalam Moeslichatoen¹² untuk bercakap-cakap secara efektif, belajar mendengarkan dan belajar berbicara sama pentingnya. Sebagai pendengar dalam komunikasi antar pribadi sedikitnya ada tiga hal yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Mengukur pemahaman yang didengarnya secara pasti
- b. Bila mengetahui pesan yang disampaikan itu tidak jelas, ia dapat memberitahukan kepada si pembicara
- c. Ia dapat menentukan informasi tambahan yang dibutuhkan agar dapat menerima pesan tersebut.

Dari uraian di atas bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Bercakap-cakap mengandung arti belajar mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif. Sebagai bukti penguasaan bahasa reseptif ialah semakin banyaknya kata-kata baru yang dikuasai oleh anak yang diperolehnya dari kegiatan bercakap-cakap. Anak mengembangkan bermacam kosakata yang diperoleh dari berbagai tema yang akan memacu pengembangan berbagai aspek perkembangan anak¹³.

Metode

¹¹Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 3.

¹²Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 91

¹³Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 93.

⁹ Anggani sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*, (Jakarta: Granmedia, 2009), h. 55

¹⁰Isjoni, *Model pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 86-87.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan karena dalam penelitian ini akan dikembangkan kemampuan berbicara pada anak menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar.

Menurut Santyasa, penelitian pengembangan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran memiliki karakteristik, antara lain bahwa pengembangan produk yang akan dibuat akan diuji coba lapangan sehingga bermanfaat untuk peningkatan kualitas perkembangan berbicara pada anak.¹⁴

Model pengembangan pada penelitian ini adalah model(R&D) menurut Borg dan Hall¹⁵ langkah-langkah penelitian ini adalah a) Potensi dan masalah, b) Pengumpulan data c) desain produk, c) Validasi desain, d) Revisi desain, e) Uji Coba Produk, f) Revisi produk, g) Uji Coba Pemakaian, h) Revisi produk, I) Produksi Massal. Akan tetapi pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahapan revisi produk lanjut.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang telah dijelaskan padabab sebelumnya, proses pengembangan metode bercakap-cakap menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak RA Ar-Rahman Kabupaten Mukomuko mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Langkah pertama dalam penelitian dan pengembangan ini adalah identifikasi masalah, adapun masalah pertama yang ditemukan oleh peneliti adalah kemampuan berbicara anak di RA Ar-Rahman Kabupaten Mukomuko belum optimal, hal ini ditunjukkan oleh belum maksimalnya kemampuan anak pada saat mengajukan pertanyaan

dengan menggunakan bahasa verbal yang baik dan tersusun. Selain itu anak belum mampu menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu. Masalah lain yang ditemui adalah anak belum mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana. Menurut Moeslichatoen pada anak usia 4 sampai 6 tahun perkembangan kemampuan berbahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan yaitu, 1) mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi, 2) memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata Tanya dan kata sambung, 3) menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu, 4) mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana, 5) mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Permasalahan kedua yang ditemui adalah metode pembelajaran yang digunakan guru masih dilakukan secara konvensional. Guru lebih banyak menggunakan bahasa verbal secara monoton tanpa menggunakan metode, sehingga mengurangi minat anak dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, karena penggunaan metode dapat membantu guru untuk menyampaikan tujuan dalam pembelajaran yang sedang dilakukan.

Permasalahan yang ketiga adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran. Guru jarang menggunakan media dalam mensimulasikan suatu kegiatan atau tema. Media pembelajaran dapat menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang bertujuan dan terkendali⁹

Permasalahan yang keempat ialah guru belum menggunakan media kartu bergambar untuk memotivasi peserta didik untuk bercakap-cakap.

¹⁴Santyasa W, *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori pengembangan Modul*, 2009, Universitas pendidikan Ghanesa

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h 298.

Berdasarkan pemaparan diatas maka jelas bahwa terdapat empat identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian pengembangan ini yaitu belum optimalnya kemampuan berbicara, metode pembelajaran yang kurang menarik, media pembelajaran jarang digunakan dan masih terbatasnya guru menggunakan media.

2. Pengumpulan informasi

Setelah potensi masalah telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi kebutuhan dan analisis kebutuhan anak dan guru melalui penelitian pengembangan ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pengumpulan informasi model yang akan peneliti kembangkan pada guru dan anak di RA Ar-Rahman Kabupaten Mukomuko. Metode yang digunakan adalah dengan menebarkan angket pada guru RA Ar-Rahman Kabupaten Mukomuko dan dosen ahli.

Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket tersebut kemudian diolah dan di analisis kebutuhannya yang kemudian menjadi pedoman desain produk.

3. Desain Produk

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyebaran angket dapat merancang produk ada beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai penyusun rancangan pengembangan kartu bergambar, berikut adalah pemaparannya:

- a. Siapkan kertas yang agak tebal seperti kertas duplek dari bahan kardus. Kertas ini berfungsi untuk menyimpan atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Kertas tersebut diberikan tanda dengan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris, untuk menentukan ukuran 25X30 cm.
- c. Potong-potong kertas duplek tersebut dapat menggunakan gunting atau pisau katek hingga tepat berukuran 25X30 cm. Buatlah kartu-kartu tersebut sejumlah gambar yang akan di tempelkan atau sejumlah materi yang akan di sampaikan.
- d. Selanjutnya, jika objek gambar akan langsung di buat dengan tangan, maka kertas alas tadi perlu dilapisi dengan kertas halus untuk menggambarkan, misalnya kertas HVS, kertas concert atau kertas karton.
- e. Mulailah menggambar dengan menggunakan alat gambar seperti kuas, cat air, spidol, pensil warna, atau membuat desain menggunakan komputer dengan ukuran yang sesuai lalu setelah selesai ditempelkan pada alas tersebut.

- f. Jika gambar yang akan tempel memanfaatkan yang sudah ada, misalnya gambar-gambar yang terjual di toko, di pasar, maka selanjutnya gambar-gambar tersebut tinggal dipotong sesuai dengan ukuran, lalu ditempelkan menggunakan perekat atau lem kertas.
- g. Pada bagian akhir adalah memberikan tulisan pada bagian kartu-kartu tersebut sesuai dengan nama objek yang ada di depannya. Nama-nama tersebut biasa di tulis dengan menggunakan beberapa bahasa misalnya bahasa indonesia, dan bahasa inggris



Gambar 3.1
Gambar yang ada di pasaran

4. Validasi Produk

Validasi ahli merupakan proses untuk menilai apakah produk yang dikembangkan sudah layak atau belum untuk selanjutnya diujikan kelapangan. Penelitian pengembangan media pembelajaran berupa media gambar tema alat komunikasi ini validasi ahli dibagi menjadi dua, yaitu validasi ahli materi dimana penilaian lebih tertumpu pada materi yang disajikan dalam media pembelajaran. Kedua adalah ahli media di mana penilaian akan bertumpu pada kelayakan media gambar secara internal. Berdasarkan kritik, saran dan masukan pada proses validasi didapatkan data berkaitan dengan kekurangan atau kelemahan dari media gambar. Kemudian produk tersebut mengalami proses perbaikan untuk mendapatkan sebuah media pembelajaran yang layak untuk anak kelompok A RA Ar-Rahman.

Setelah pembuatan media kartu bergambar sebagai bahan ajar dalam pengembangan

kemampuan berbicara anak, kemudian produk di validasi oleh beberapa ahli yaitu: ahli materi, ahli media, ahli bahasa. Validasi produk yang dilakukan oleh ahli, yaitu validasi produk awal dan validasi produk setelah dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan produk yang telah direvisi. Sebelum dijelaskan lebih lanjut penilaian yang dilakukan para ahli, akan penulis jelaskan pedoman penilaian dan keretarian kelayakan dalam pengembangan produk penilaian yang dilakukan menggunakan Skala Likert.



Gambar 4. 1
Kartu Gambar Sebelum di revisi



Gambar 4. 2
Kartu bergambar setelah di revisi



Gambar 4.3
Kartu gambar setelah di revisi



Gambar 4.4
Kartu Gambar setelah di revisi

5. Revisi Desain

Setelah dilakukan penilaian produk yang dilakukan oleh validator ahli materi, ahli media dan ahli bahasa maka didapat saran dari para validator kemudian saran yang diberikan dijadikan masukan untuk merevisi desain produk hasil revisi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ahli materi

Saran terhadap media gambar dari ahli materi produk sudah layak digunakan dan sesuai dengan perkembangan berbicara anak-anak usia dini. Warna gambar harus lebih cerah.

b. Ahli media berupa perbaikan dan saran terhadap media gambar menurut validator pada isi dari isi media gambar sudah dapat diterapkan pada anak usia dini., Ahli bahasa berupa perbaikan dan saran terhadap media gambar menurut validator yaitu: perbaiki cara pemilihan kata, perbaiki dalam penulisan kalimat dan penggunaan kata. sebaiknya ada ayat dalam Al-Quran yang menerangkan tentang gambar.

6. Uji Coba Produk

a. Pertemuan Pertama

1) Pelaksanaan

Peneliti telah mempersiapkan rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) lembar observasi aktivitas anak, lembar penilaian kemampuan berbicara anak serta media gambar. Pada saat proses belajar mengajar guru bertugas mengamati kemampuan berbicara, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru pada saat kegiatan pembelajaran dan melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Tahap ini dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

2) Observasi

Pada pertemuan pertama, peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan kemampuan berbicara anak setelah digunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar. Pengamatan peneliti dan guru terhadap aspek kemampuan bicara anak.

Berdasarkan uji coba metode bercakap-cakap dengan media gambar dilakukan selama tiga kali pertemuan maka diperoleh hasil pada pertemuan pertama diperoleh ketuntasan klasikal sebesar

6,67% sehingga dapat disimpulkan bahwa target ketuntasan klasikal belum tercapai. Pada pertemuan kedua ada 10 (66,7%) anak yang telah mencapai ketuntasan klasikal dan namun belum memenuhi target sebesar 77 %. Pada pertemuan ketiga ada 13 (86,67%) anak yang telah mencapai ketuntasan klasikal dan telah melampaui target.

7. Revisi media

Pada kegiatan revisi media ini, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil uji coba media. Revisi antara lain memperbaiki beberapa kesalahan pengetikan tulisan keterangan pada gambar.

8. Produksi Media

Media hasil pengembangan merupakan media yang telah diuji coba serta dinyatakan layak dan efektif. Media yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran kemampuan berbicara anak di RA Ar-Rahman kabupaten Mukomuko yaitu gambar sesuai dengan karakteristik dan kriteria media gambar pembelajaran. Penyusunan media meliputi judul, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan desain gambar untuk media gambar.

Pembahasan

1. Proses pembuatan produk

Proses pembuatan produk kartu bergambar untuk anak usia dini diawali dengan peneliti mencari sumber-sumber yang menjelaskan tentang kartu bergambar dan metode bercakap-cakap dari berbagai sumber. Metode bercakap-cakap dengan menggunakan kartu bergambar telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya kemudian di analisis namun kartunya masih terlihat biasa saja, maka dari itu penulis berimajinasi dan berfikir untuk mengembangkan dan memodifikasi model pembelajaran ini sesuai untuk anak usia dini.

Kemudian peneliti melakukan pembuatan produk dengan memanfaatkan imajinasi dan sumber-sumber dalam metode pembelajaran, peneliti mulai membuat kartu bergambar ini dengan menggunakan imajinasi dan ide dengan mencari informasi tentang kartu bergambar. Setelah mengumpulkan informasi tentang metode bercakap-cakap dengan menggunakan kartu bergambar peneliti mulai mendesain produk dengan memperbaiki ukuran, warna dan bentuk serta isi dalam kartu bergambar.

Setelah produk jadi peneliti kemudian melakukan penelitian produk tersebut kepada 3 validator ahli, kegiatan validasi tersebut berisi saran dan masukan para ahli terhadap produk yang telah peneliti buat, tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan produk tersebut untuk digunakan pada uji coba skala kecil kemudian peneliti melakukan revisi kembali berdasarkan masukan guru praktek yang memakai produk tersebut ketika penelitian pada RA Ar-Rahman kabupaten Mukomuko. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyempurnakan produk tersebut sehingga layak untuk digunakan untuk anak usia dini.

2. Tanggapan peserta didik terhadap hasil produk

Berdasarkan catatan anekdot di lapangan ketika penelitian, adapun tanggapan peserta didik ketika melihat kartu bergambar sangat senang dan sangat bersemangat menggunakannya, hal ini dilihat pada kegiatan saat guru menjelaskan kartu bergambar.

Ketika guru telah melakukan kegiatan ini dengan menjelaskan sambil bercakap-cakap dengan peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan mau bercakap-cakap dengan semangat dengan demikian sangat jelas sekali melalui belajar sambil bermain menggunakan metode bercakap-cakap dengan menggunakan kartu bergambar da-

pat meningkatkan keaktifan peserta didik dan guru.

3. Perbedaan produk yang lama dengan produk yang telah dikembangkan oleh peneliti

Perbedaan produk asli dengan produk yang dikembangkan oleh peneliti untuk anak usia dini terlihat jelas pada uji coba skala kecil, uji coba tersebut dilakukan oleh peneliti dengan berdasarkan uji coba metode bercakap-cakap dengan media kartu bergambar dilakukan selama tiga kali pertemuan maka diperoleh hasil pada pertemuan pertama diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 6,67% sehingga dapat disimpulkan bahwa target ketuntasan klasikal belum tercapai. Pada pertemuan kedua ada 10 (66,7%) anak yang telah mencapai ketuntasan klasikal dan namun belum memenuhi target sebesar 77 %. Pada pertemuan ketiga ada 13 (86,67%) anak yang telah mencapai ketuntasan klasikal dan telah melampaui target.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan kemampuan bercakap-cakap dengan menggunakan kartu bergambar pada anak RA Ar-Rahman Kabupaten Mukomuko. Dengan demikian jelas bahwa produk hasil pengembangan kartu bergambar dengan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan kartu bergambar setelah menggunakan gambar dan nada penjelasan ayat Al-Quran sangat membuat para peserta didik menjadi lebih bersemangat. Kemampuan berbicara anak usia dini dengan menggunakan metode bercakap-cakap sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, dibantu dengan stimulasi serta materi yang telah dibuat dan ditampilkan kepada anak dengan menggu-

nakan kartu bergambar, anak lebih aktif dan berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

Penggunaan kartu bergambar dengan metode bercakap-cakap perlu diterapkan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang interaktif, mampu menumbuhkan keingintahuan siswa dan menyenangkan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil materi yang lain sehingga diperoleh hasil yang lebih meyakinkan tentang metode bercakap-cakap dengan media gambar.

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*, (Jakarta: Granmedia, 2009).
- Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: 2009).
- Burhan Nurgianto, <https://eprints.uny.ac.id>
- Nelva Rolina, *Media dan Sumber Belajar dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak* (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).
- Isjoni, *Model pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Rosmiyati, <http://repository.radenintan.ac.id>
- Santyasa W, *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori pengembangan Modul*, 2009, Universitas pendidikan Ghanesa
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h 298.
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015)
- UIN Sunan Kalijaga, <http://digilib.uin-suka.ac.id>